

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan metode yang tepat, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang otentik dan akurat. Setelah mendapatkan data-data yang lengkap, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti yaitu berusaha untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian yang berkualitas dan menghasilkan suatu penelitian yang memiliki tujuan dan manfaat yang positif bagi peneliti maupun bagi masyarakat luas.

Setiap Penelitian mempunyai tujuan dan manfaat tertentu, secara umum terdapat tiga tujuan dalam penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.3) menyatakan sebagai berikut :

Secara umum terdapat tiga macam tujuan dan kegunaan dalam penelitian yaitu bersifat Penemuan, Pembuktian, dan Pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dalam penelitian itu merupakan data yang baru, belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya tidaknya kekeliruan atau keraguan terhadap informasi tertentu, dan Pengembangan berarti memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah ada.

Pada kesempatan kali ini pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teori tentang pendekatan kualitatif dalam penelitian juga dijelaskan oleh Maleong (2010, hlm. 6) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Dalam penelitian biasanya terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya seperti metode penelitian historis, deskriptif, dan eksperimen. Dari beberapa metode yang dijabarkan tersebut yang sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan

**Meiriani Haristha, 2017**

**TARI CAMPAK DI SANGGAR GENAYUN MERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan kualitatif, dengan model deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105) metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pada penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan asal mula Tari *Campak* dapat ditetapkan sebagai salah satu tarian yang terdapat di Sanggar Genayun Merah, dan penyajian Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur, yang kemudian akan dianalisis dan diuraikan menjadi satu bentuk deskripsi pada laporan tertulis. Penelitian deskriptif ini mengorganisasikan data berdasarkan sifat-sifat faktual dan berdasarkan proses yang ada sehingga dapat menjadi landasan penelitian yang dipaparkan sebagaimana adanya di lapangan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Dalam setiap penelitian, tentunya melibatkan partisipan di dalamnya. adapun di dalam sebuah penelitian, peran partisipan yaitu sebagai narasumber, informan, yang mengetahui fokus penelitian ini dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Kiai Agus Marjilin, Hawiyah Jalil, Yuhansyah sebagai narasumber yang membantu peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Narasumber pada penelitian ini mengetahui bagaimana asal-muasal Tari *Campak* menjadi salah satu materi pada Sanggar Genayun Merah, mengetahui struktur penyajiannya, musik Tari *Campak*, serta rias dan busana yang digunakan pada Tari *Campak*. Narasumber di sini berlaku sebagai ketua dan pengurus di Sanggar Genayun Merah yang mengetahui dan terlibat langsung dalam pelestarian Tari *Campak* di Kabupaten Belitung Timur.

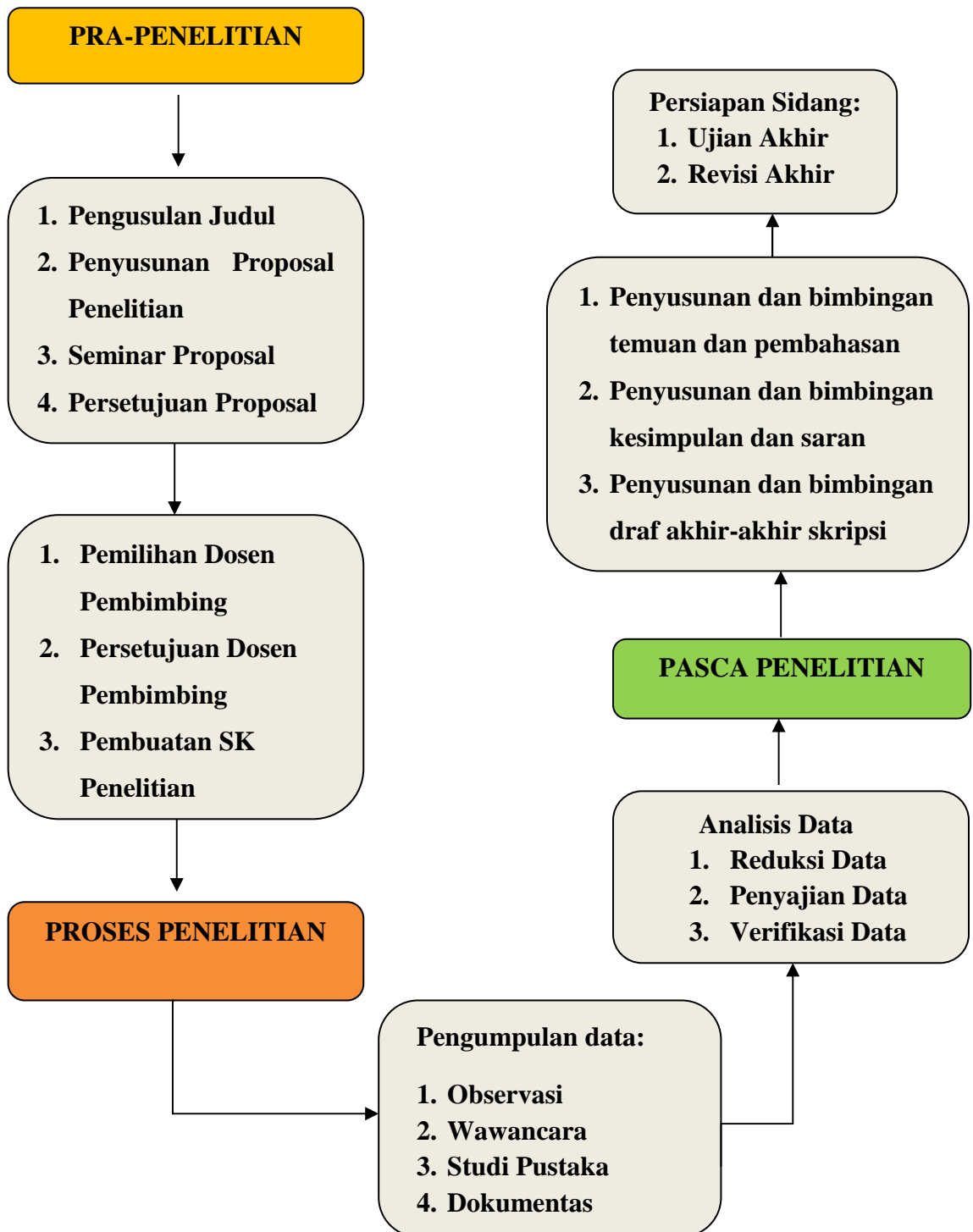
## 2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Sanggar Genayun Merah di jln. Sudirman Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, kabupaten Belitung Timur, tempat tinggal Hawiyah Jalil di jln. Sudirman, Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, kabupaten Belitung Timur, kediaman K.A. Marjilin selaku pelaku seni dan pengamatseni di Belitung di Jl. A. Yani, Dusun Seberang, Desa Selinsing, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur. Pemilihan lokasi tersebut di karenakan Sanggar Genayun Merah merupakan salah satu sanggar yang masih aktif mengembangkan Tari *Campak* di berbagai acara atau kegiatan, dan memiliki kekhasan dari segi gerak, busana, isi lirik serta musik iringan yang tentunya berbeda dengan sanggar yang ada di Kabupaten Belitung Timur lainnya.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan secara alamiah maksudnya adalah keadaan yang ada di lapangan merupakan sumber data serta objek yang alami, tanpa rekayasa dan apa adanya sehingga dalam penulisannya pun berdasarkan data yang ada di lapangan yang sebenarnya. Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan dapat terselesaikan sesuai harapan. Berikut merupakan desain penelitian yang peneliti buat sebagai acuan dan panduan melakukan penelitian.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penelitian, tentunya diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang akan digali di dalam sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara pengumpulan data, siapa yang menjadi narasumber, dan alat apa yang digunakan di dalamnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

##### 1. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat pelaku dan tindakan manusia, fenomena, proses kerja, serta penggunaan responden kecil. Tujuan dari teknik observasi ini yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Observasi juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal.

Observasi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan mengenai Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur. pengamatan yang dilakukan guna untuk menemukan data-data yang diperlukan. Dengan melakukan pengamatan ini diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis.

Observasi dilakukan selama enam hari di bulan Januari 2017 yang bertepatan di Sanggar Genayun Merah, dan kediaman ketua sanggar. Observasi awal dilakukan untuk melakukan pemilihan lokasi penelitian, memilih permasalahan yang akan diteliti, dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini juga dilakukan kepada pemilik sanggar dan berbicara tentang keinginan peneliti untuk menjadikan Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah sebagai objek penelitian. Observasi awal ini dilakukan selama satu jam. Pada observasi awal ini terdapat aktifitas latihan di sanggar.

Observasi kedua dilakukan di kediaman K.A Marjilin, disini dalam segi pertanyaannya lebih banyak dan lebih lengkap mengenai subjek penelitian yaitu Tari *Campak*, dengan mengajukan pertanyaan tentang asal mula Tari *Campak* di Belitung, dan ditetapkan sebagai materi di Sanggar Genayun Merah, dan menanyakan tentang musik pengiring dalam Tari *Campak*. Observasi selanjutnya

dilakukan di Sanggar Genayun Merah tentang musik dalam Tari *Campak*, struktur dan teknik gerak Tari *Campak*, rias, busana, dan properti pada Tari *Campak*.

Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui observasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Data Hasil Observasi**

<b>Tanggal</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Media Pengumpulan Data</b>	<b>Hasil Observasi</b>
17 Januari 2017	Observasi lingkungan Sanggar Genayun Merah	Kamera foto dan buku catatan observasi	Foto-foto lingkungan Sanggar
18 Januari 2017	Observasi tentang Asal mula tari <i>Campak</i> dan ditetapkannya di Sanggar Genayun Merah.	Kamera foto, dan buku catatan observasi	Foto-foto dan catatan asal mula tari <i>Campak</i> dan ditetapkannya di Sanggar Genayun Merah
19-20 Januari 2017	Observasi tentang musik dalam tari <i>Campak</i>	Kamera foto, dan buku catatan observasi	Foto-foto, catatan musik dan alat-alat musik tari <i>Campak</i>
22 Januari 2017	Observasi mengenai struktur gerak dan teknik gerak tari <i>Campak</i>	Kamera foto, buku catatan observasi	Foto-foto, catatan struktur gerak, dan teknik gerak tari <i>Campak</i> .
23 Januari 2017	Observasi rias, busana, properti.	Kamera foto, buku catatan observasi	Foto-foto catatan rias, busana, properti, dan alat musik tari <i>Campak</i>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung kepada narasumber yang dapat memberikan gagasan-gagasan faktual dan mendalam mengenai objek penelitian yang akan mendukung akuratnya sebuah data penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut

yang mengacu pada penegasan dalam keakuratan data yang kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara.

Kegiatan wawancara dilakukan di Sanggar Genayun Merah, kediaman Ibu Hawiyah dan K.A Marjilin selaku ketua dan pengurus Sanggar Genayun Merah dengan cara menyesuaikan waktu yang telah disepakati oleh narasumber dan peneliti. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber kunci (primer) sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pemilihan subjek yang akan diwawancarai lebih difokuskan kepada narasumber yang memiliki informasi lebih luas tentang objek penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada informan atau narasumber kunci, di antaranya sebagai berikut.

- a. Pada tanggal 18 dan 22 Januari 2017, mengunjungi kediaman Bapak Kiai Agus Marjilin selaku pencipta Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah di Kabupaten Belitung Timur. Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai latar belakang terciptanya Tari *Campak*, asal mula ditetapkannya Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah, struktur dan teknik gerak Tari *Campak*, musik yang digunakan pada Tari *Campak*.
- b. Selanjutnya pada tanggal 19 dan 20 Januari 2017, Peneliti mengunjungi Bapak Yuhansyah di Sanggar Genayun Merah, Wawancara yang dilakukan peneliti mengenai macam-macam jenis musik pada Tari *Campak*, alat-alat musik yang digunakan, serta syair pantun yang dijadikan lirik dalam lagu Tari *Campak*, karena beliau merupakan penata musik Tari *Campak* dan juga salah satu tokoh budaya yang ikut melestarikan Tari *Campak* di Belitung.
- c. Pada tanggal 23 Januari 2017, peneliti mengunjungi Ibu Hawiyah Jalil, sebagai ketua di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur dan juga guru Seni Budaya. Wawancara yang dilakukan dengan narasumber berkenaan dengan berdirinya sanggar, tata rias, tata busana serta properti yang digunakan Pada Tari *Campak*.

Hasil wawancara ini melengkapi data dari observasi guna memperkuat hasil penelitian untuk dipublikasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengetahui serta melestarikan Tari *Campak* ini.

Deskripsi kegiatan pengumpulan data melalui observasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi Data Hasil Wawancara**

<b>Tanggal</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Media Pengumpulan Data</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
18 Januari 2017	Wawancara mengenai Asal mula tari <i>Campak</i> dan ditetapkannya di Sanggar Genayun Merah.	Hp Recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, Audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
19 Januari 2017	Wawancara mengenai musik pengiring dalam Tari <i>Campak</i>	Hp Recorder, kamera foto dan buku catatan	Audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
20 Januari 2017	Wawancara mengenai bentuk musik dan lagu pengiring, serta alat-alat musik Tari <i>Campak</i>	Hp Recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, Audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
22 Januari 2017	Wawancara mengenai struktur gerak dan teknik gerak tari <i>Campak</i>	Hp Recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, Audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
23 Januari 2017	Wawancara mengenai rias, busana, properti.	Hp Recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, Audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi kearsipan berupa catatan-catatan penting yang erat hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Dengan adanya dokumentasi tentang objek yang diteliti maka penelitian semakin kredibel karena didukung dengan arsip-arsip, atau dokumen lainnya baik berupa deskripsi tertulis ataupun audio visual yang berkenaan dengan Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur. dokumen-dokumen tersebut merupakan merupakan sebuah data yang penting dan faktual untuk dikaji karena sangat berguna untuk



pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dokumen tersebut juga bisa menjadi data tambahan atau informasi yang menegaskan keakuratan data. Semua data yang diperoleh akan didokumentasikan melalui perekam audiovisual, audio, foto dan wujud dokumentasi lainnya mengenai temuan tentang penyajian Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur.

#### 4. Studi Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan atau telaah pustaka perlu dilakukan dalam rangka mendapat teori-teori, dan konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Melalui teknik ini, data-data penelitian dapat dilengkapi melalui berbagai referensi dan sumber pustaka, seperti : buku-buku, artikel, skripsi, dan media cetak lainnya yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan,

Adapun pustaka-pustaka yang terkait yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Soedarsono dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (2002).

Pada bab 1 buku *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* oleh R.M Soedarsono. Menjelaskan bahwa untuk mengamati perkembangan seni pertunjukan Indonesia dari masa lampau hingga ke era globalisasi tentu perlu adanya penelusuran sejarah dari masa prasejarah sampai pada masa sekarang. Ada beberapa bentuk seni pertunjukan Indonesia yang dari aspek kesejarahannya berasal dari masa prasejarah. Perkembangan seni pertunjukan ternyata dipengaruhi beberapa faktor eksternal yaitu faktor politik, ekonomi, dan sosial. Indonesia sebagai negara baru dalam perkembangan kebudayaannya mendapat pengaruh besar dari luar. Pengaruh pertama yang sangat besar berasal dari India, kemudian Arab, Cina dan Eropa yang apabila dibandingkan dengan sejarah seni pertunjukan Indonesia, keempat bangsa ini jauh lebih tua dalam perkembangan seni pertunjukannya. Pada bab ini soedarsono juga memberikan contoh beberapa bentuk seni pertunjukan yang dari aspek kesejarahannya jelas berasal dari Masa Prasejarah, seperti *Berutuk*, sebuah patung besar dari batu yang merupakan peninggalan zaman Megalitikum yang terdapat di Desa Trunyan, di Bali, *Gordan Sembilan*, *Sanghyang Jaran*. Dari aspek kehidupan agamanya, Indonesia

memeluk lima agama besar yang berasal dari luar, yaitu agama Hindu dari India, agama Buddha dari India, agama Islam dari Arab, agama Katolik dari Eropa, agama Kristen atau Protestan dari Eropa. Oleh karenanya, dari aspek agama terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kebudayaan di Indonesia, seperti peninggalan sejarah yang berbentuk relief, seni rupa, seni tari, dan seni musik. Pada bab ini Soedarsono menjelaskan pula mengenai seni pertunjukan pada masa orde baru dan globalisasi, berbagai bentuk seni pertunjukan dapat dinikmati secara langsung maupun yang ditayangkan lewat media rekan canggih. Ketika orang mulai menikmati produk-produk pertunjukan kapan saja dan di mana saja asal bisa membeli karcis, hal tersebut biasa disebut sebagai dukungan komersial.

Pada Bab II, Soedarsono menjelaskan bahwa seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat. Pada bab ini Soedarsono mengelompokkan secara garis besar bahwasannya seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu “(1) Sebagai sarana ritual, (2) Sebagai hiburan pribadi, (3) Sebagai presentasi estetis.”

Dari penjelasan tersebut dapat menambah wawasan peneliti mengenai fungsi-fungsi seni pertunjukan yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Bab II ini terdapat bagian yang penting berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai fungsi seni pertunjukan yang telah dijelaskan. Tari *Campak* merupakan tari tradisi dari daerah Belitung yang bersifat hiburan namun tidak disajikan di sembarang tempat karena tari ini biasanya ditujukan kepada tamu-tamu, atau pada sebuah kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya di Kabupaten Belitung sendiri.

Pada bab III dalam buku ini, Soedarsono membahas mengenai seni pertunjukan sebagai komoditi industri pariwisata di era globalisasi. Di sini dijelaskan bahwa seni pertunjukan yang dikemas sebagai seni pertunjukan wisata, bukan lagi seni pertunjukan yang dipresentasikan untuk masyarakat setempat, akan tetapi sudah menjadi komoditi untuk masyarakat konsumen yang khas yang hanya datang ke tempat tujuan wisata dalam waktu yang relatif singkat. Pada bab III ini ada hal yang terkait dengan tari *Campak* yang diteliti. Melihat perkembangan industri pariwisata Belitung dan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke pulau ini, tak jarang tari *Campak* disajikan

di kawasan wisata, hal ini bertujuan selain untuk acara penyambutan para wisatawan, menghibur para tamu, juga bertujuan untuk memperkenalkan tari *Campak* kepada masyarakat luar Belitung sebagai salah satu seni pertunjukan daerah yang patut untuk dinikmati dan diapresiasi.

b. Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni* (2000).

Pada bagian pertama beliau menjelaskan bahwa seni merupakan sebuah ekspresi yang di dalam penggunaannya sedikit banyak menggunakan perasaan yang akan berpengaruh terhadap suatu pencapaian atau hasil karya seseorang. Ekspresi yang diungkapkan dalam seni bukan lagi perasaan individual melainkan perasaan yang universal. Bicara tentang seni berarti juga berbicara tentang kreativitas, pada bagian ini beliau mengatakan bahwa dorongan kreativitas seorang seniman sebenarnya berasal dari tradisi sendiri atau dari masyarakat lingkungannya, setiap seniman dilahirkan dalam masyarakat dengan tradisi seni tertentu. setiap seniman yang kreatif adalah seniman yang peka dan tanggap terhadap lingkungannya, baik tradisi budayanya maupun kenyataan faktual lingkungannya.

Pada bagian ini, merupakan hal yang menarik berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Kehadiran Seni *Campak* sendiri hasil dari kreativitas masyarakat Belitung yang terinspirasi dari keadaan yang ada di pulau Belitung, seperti lenggak-lenggokan badannya yang menggambarkan pohon kelapa dipinggir pantai, gerakan yang membutuhkan kelincahan kaki mencerminkan anak-anak yang sedang bermain di tepi pantai, berbalas pantun sebagai lirik lagu pada tari ini mencerminkan bahwa masyarakat melayu yang senang berpantun dan sering melibatkan pantun dalam beberapa kegiatan di lingkungannya. Hal ini sangat berkaitan dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Sumardjo bahwa ekspresi suatu karya seni lahir dari lingkungan di mana seniman itu berada.

Bagian selanjutnya Jakob Sumardjo menjelaskan mengenai benda seni harus memiliki wujud agar dapat diterima secara indrawi, karena dalam proses itu nilai dari suatu karya seni akan muncul dan dapat dikenali masyarakat. Pada bagian ini juga disinggung kembali bahwa seni sebagai sebuah pengalaman. Dijelaskan bahwa manusia hidup berinteraksi dengan alam lingkungannya, dengan benda yang melibatkan emosi, pikiran, indera, lingkungan dan berbagai intuisi manusia.

Seperti kaitannya dengan tari *Campak* yang lahir dari sebuah kebiasaan dan keadaan lingkungan masyarakat Belitung.

Pada bagian selanjutnya Soemardjo menyinggung mengenai publik seni, bahwa melalui sebuah pendidikan seni, seluruh aspek kebudayaan akan dapat dijaga dari derasnya arus modernisasi. Beliau mengatakan bahwa kesenian bagi pelajar Indonesia pada umumnya masih menduduki fungsi penghibur atau pelengkap, bukan bagian dari arus pemikiran bangsanya. Menurut beliau pemikiran seperti inilah yang bertentangan dengan ideologi negara-negara maju, yang menjunjung tinggi pentingnya nilai seni sebagai pembentuk kepribadian bangsa,

Buku Filsafat Seni ini sangat berguna bagi peneliti, sebagai referensi sumber-sumber tertulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang seni sebagai sesuatu yang kontekstual membuat peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai karya seni.

c. Yuliawan Kasmahidayat, dalam bukunya *Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara* (2010).

Buku ini merupakan bukti tertulis mengenai penelitian murni pada kesenian Dodod di Desa Mekar Wangi, Pandeglang, Banten Selatan. Dalam buku ini peneliti dapat menambah wawasan baru mengenai kebudayaan yang dibahas pada bab pertama, di mana dijelaskan bahwa kebudayaan yang hidup di tengah masyarakat merupakan sistem yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas keseharian masyarakat, untuk itu suatu kebudayaan haruslah dijaga dan diberi perhatian terhadap adanya perubahan-perubahan sosial dan pola budaya di kalangan masyarakat setempat dan demi keberhasilan pengembangan tersebut, harus dirancang beberapa usaha pengembangan yang dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif, di kalangan masyarakat daerah sekitar harus dibangkitkan perasaan dan ditanamkan pemahaman bahwa mereka mempunyai kepentingan terhadap pelestarian bentuk seni budaya dan daerah bangsa.

Pembahasan mengenai kebudayaan yang dibahas pada bab ini, berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu tari *Campak*. Tari *Campak* yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Belitung sejak lama haruslah tetap

dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang termakan zaman. Untuk itu diperlukan pemahaman dan kesadaran masyarakat Belitung sendiri akan pentingnya menjaga kelestarian seni daerah, dan menanamkan persepsi bahwa seni dan budaya daerah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Selain itu, pada bab ini peneliti mengetahui tentang pewarisan kebudayaan serta pemahaman fungsinya. Pada bab 9 dalam buku ini, ada hal yang menarik dan penting bagi peneliti dalam hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pembahasan mengenai fungsi busana dalam sebuah kesenian, dimana pada bab ini dijelaskan bahwafungsi dari busana di antaranya “(1)Penutup aurat, (2) Perhiasan, (3) Perlindungan”.

Penjelasan di atas bermanfaat sekali bagi peneliti untuk dijadikan landasan teori berhubungan dengan pembahasan rias dan busana pada tari *Campak* yang akan dibahas pada bab IV.

Untuk itu, buku Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara ini dianggap penting bagi peneliti karena melalui buku ini peneliti mendapatkan banyak sumber rujukan dan wawasan mengenai pengertian kebudayaan, pewarisan kebudayaan, pemahaman fungsi, serta pemahaman dan fungsi busana dalam sebuah kesenian.

Lebih lanjut studi pustaka yang peneliti gunakan tertera pada daftar pustaka.

#### **E. Instrument Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian. Instrument penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 160), yaitu : “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrument merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Sebelum terjun ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa panduan yaitu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih fokus terhadap topik pembahasan dalam penelitian. Sugiyono, (2012,hlm.306) menyatakan sebagai berikut :

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi hal-hal yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara, sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung kepada narasumber, yaitu pencipta Tari Campak di Sanggar Genayun Merah, dan pencipta musik Tari Campak di Sanggar Genayun Merah. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structured interview*).

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi hal-hal yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah. Observasi dilakukan dari mulai sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti baik berupa buku, jurnal, skripsi, maupun internet, kemudian observasi melalui apresiasi, yaitu dengan menonton pertunjukan Tari *Campak* baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian observasi dilakukan untuk mengamati tata rias dan tata busana yang digunakan penari pada Tari *Campak*. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yakni di Sanggar Genayun Merah. Peneliti memfokuskan pada seluruh aspek yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin dicapai.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi merupakan instrumen dalam teknik pengambilan dokumentasi. Dalam pengertian luas dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa gambar, arsip-arsip, foto dan video untuk melengkapi data-data yang terkait dengan penyajian Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur serta demi memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

### F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan di dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Maka peneliti memberi definisi operasional sebagai berikut;

Tari *Campak* merupakan tarian asli masyarakat pulau Belitung, tarian ini menggambarkankeceriaan masyarakat Belitung untuk melepas penat setelah bekerja. Tari *Campak* ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dengan kelincahan gerakan kaki. Keunikan pada tari ini ialah, penari saling berbalas pantun sambil menari, dewasa ini pantun juga bisa dibawakan oleh penyanyi dalam suatu grup *Campak*. Isi dari pantun tersebut biasanya sebagai sindiran, ejekan,*kelak*masyarakat dalam mempergunjingkan tingkah laku anak-anak muda yang sedang dilanda asmara, maupun mengenai masalah kehidupan dan lingkungan sekitar.

Pantun sendiri merupakan sebuah lirik yang dinyanyikan seirama dengan musik pengiring dalam Tari *Campak*, adapun alat-alat musik yang menjadi pengiring pada tarian ini adalah biola, Gendang Melayu 1 dan 2, *tawak-tawak*, akordeon, tamborin, dan gendang rampak. Dari alat-alat musik tersebut, bunyi yang dihasilkan menjadi sebuah musik yang dapat mengekspresikan suatu gembiraan serta keceriaan dalam tariannya.

Tari *Campak* biasanya digelar pada acara penyambutan tamu, acara *Maras Taun* atau acaratradisi pesta panen padi yang diselenggarakan setiap satu tahun

sekali. pada festival seni dan budaya, serta sebagai tari hiburan yang ditampilkan di berbagai acara kebudayaan yang ada di Kabupaten Belitung Timur.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah diperoleh dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Tahap analisis sendiri merupakan pengolahan dari data yang telah diperoleh tersebut. Adapun data yang perlu untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah asal muasal di tetapkannya tari *Campak* di sanggar Genayun Merah, struktur penyajian tari, musik pengiring, serta rias dan busana yang digunakan pada tari *Campak*. Seluruh data tersebut telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat ke lapangan. Data-data berupa catatan, gambar, foto, video, serta dokumen lainnya disusun dan diurutkan, dikelompokkan dan dikategorisasikan ke dalam beberapa aspek pembahasan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka dijadikan satu, kemudian dianalisis untuk dijadikan sebuah kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Menurut Maleong (2010) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pernyataan Moleong tersebut dalam melakukan analisis terhadap hasil penemuan data penelitian menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu; “(1) reduksi data (data reduction), (2) pemaparan data (data display), dan (3) simpulan.” Mengacu pada pendapat tersebut maka peneliti menggunakan proses analisis berupa reduksi data, pemaparan data, dan penarikam kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya sangat banyak, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang



hal yang tidak perlu (Sugiyono, hlm. 338). Dengan hal ini, data yang direduksi akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data terkait Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur. Proses reduksi data yang memfokuskan pada hal-hal penting tersebut didapat dari proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka yang pada akhirnya didapatkan pokok-pokok data yang akan dianalisis seperti asal-muasal ditetapkan tari *Campak*, struktur penyajian, musik, serta rias dan busana pada tari *Campak* tersebut.

## 2. Display Data

Penyajian data yang apabila pada penelitian kuantitatif berbentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya, maka display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif atau uraian. Selain berbentuk uraian penyajian data dapat berbentuk grafik, matrik, *chart*, dan jejaring kerja. Pencarian data secara jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini penyajian data diuraikan dalam bab IV berupa data mengenai asal-muasal ditetapkan tari *Campak* sebagai salah satu materi di sanggar Genayun Merah, struktur penyajian tari *Campak* yang diuraikan dalam bentuk tabel dengan deskripsi gerak, uraian mengenai musik pengiring tari beserta foto alat musik yang digunakan, uraian rias dan busana tari *Campak* disertai foto rias dan busana tari *Campak*.

## 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam melakukan penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Data yang telah terkumpul dan diklasifikasi akan disimpulkan dan dituangkan dalam data deskriptif. Kesimpulan dalam bentuk kualitatif harus menjawab rumusan masalah dan merupakan temuan baru yang hasil penelitiannya berupa skripsi mengenai Tari *Campak* di sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara Triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm.24), bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan pendapat tersebut maka terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu, pengecekan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, rekaman video, foto, dan pencatatan. Hal tersebut dilakukan guna membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen tentang tari Campak. Pengambilan data dilakukan lebih dari satu orang, guna membandingkan keadaan dan prespektif seseorang sehingga akan menghasilkan beberapa pendapat. Selain itu, data yang diambil berasal dari sejumlah sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh melalui teknik ini sifatnya ganda. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan dan mengkategorikan beberapa pandangan yang sama dan berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data yang telah didapatkan dengan dukungan instrumen penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk melengkapi bagian dari pengumpulan data, pengolahan data, dan tahap menganalisis data. Maka peneliti memaparkan prosedur penelitian sebagai berikut

untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Pengajuan Topik dan Judul Penelitian

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun topik yang diambil adalah tari daerah Belitung dengan mengangkat judul “Tari *Campak* di Sanggar Genayun Merah Kabupaten Belitung Timur”. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Judul yang diajukan dikonsultasikan dengan dosen untuk membantu peneliti dalam penulisan proposal selanjutnya. Peneliti mencari data sementara dari berbagai sumber baik bukumaupun artikel, penelitian terdahulu, serta menanyakan berbagai hal dengan pihak sanggar yang akan diteliti.

### 2. Penyusunan Proposal Penelitian

Setelah judul disetujui, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian sesuai panduan yang ada dalam penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Hal-hal yang perlu disusun dalam proposal adalah latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kajian pustaka, deskripsi data penelitian dan verifikasi atau kesimpulan serta implikasi yang akan dilakukan dalam bentuk proposal penelitian.

### 3. Observasi

Observasi langsung dilakukan ke lapangan bertujuan untuk mengetahui secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dan berbagai data yang diperlukan. Dengan dilakukannya observasi ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan data berdasarkan prosedur yang ada.

### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang akan diteliti menggunakan instrument penelitian yang sudah ada yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka baik berasal dari buku, internet, jurnal, dan lain sebagainya. Secara terperinci pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dan perumusan masalah yang difokuskan pada tari *Campak*
- b. Identifikasi dan pencatatan data yang dilakukan setelah pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan tari *Campak*

#### 5. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data yang sudah diperoleh di lapangan dengan instrumen penelitian sebagai acuan selanjutnya data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data disusun berdasarkan aspek pembahasannya.